

PENDAHULUAN

Penggunaan obat herbal masih digunakan sebagai pengobatan utama di negara berkembang yaitu sekitar 75-80% dari total jumlah penduduk. obat herbal lebih diterima dalam hal kebudayaan, lebih terjangkau, lebih sesuai didalam tubuh, dan memiliki efek samping yang lebih ringan. Beberapa tahun terakhir pengobatan herbal di negara maju mulai meningkat⁽¹⁾.

Indonesia merupakan negara tropis yang kaya akan tanaman obat dan berpotensi untuk dikembangkan, namun belum dikelola secara maksimal. Kekayaan alam tumbuhan di Indonesia meliputi 30.000 jenis tumbuhan dari total 40.000 jenis tumbuhan di dunia, 940 jenis diantaranya merupakan tumbuhan berkhasiat obat. Tumbuhan obat tradisional di Indonesia mempunyai peran yang penting terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan yang fasilitas kesehatannya sangat terbatas⁽²⁾.

Banyak sudah tumbuhan obat yang memiliki efek terapi sebagai obat herbal, namun pengetahuan tentang khasiat dan keamanan obat alami ini hanya kebanyakan bersifat empiris dan belum diuji secara ilmiah, salah satunya adalah tanaman kanjat (*Gymnopetalum chinense* (Lour.) Merr). Di daerah Kalimantan Tengah rendaman akar kanjat digunakan untuk mengobati masalah gangguan haid/nyeri haid pada wanita, selain itu tumbuhan kanjat ini bisa digunakan untuk penyakit tetanus, keguguran, dan ophthalmia⁽³⁾.

Nyeri merupakan salah satu gejala penyakit ataupun kerusakan jaringan yang paling sering terjadi. Rasa nyeri berfungsi melindungi tubuh dan memberi

tanda adanya gangguan–gangguan di jaringan seperti peradangan, infeksi jasad renik atau kejang otot. Nyeri timbul jika terdapat rangsang mekanik, termal, kimia atau fisis sehingga menyebabkan kerusakan jaringan dengan pembebasan jaringan yang disebut mediator kimia⁽⁴⁾.

Rasa nyeri yang dirasakan mendorong seseorang untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit antara lain dengan menggunakan obat analgetik dan obat herbal. Analgetika adalah senyawa yang dapat menekan fungsi sistem saraf pusat secara selektif, digunakan untuk mengurangi rasa sakit tanpa mempengaruhi kesadaran. Analgetika bekerja dengan meningkatkan nilai ambang persepsi rasa sakit⁽⁴⁾.

Efek dapat dicapai dengan berbagai macam cara, seperti menekan kepekaan reseptor rasa nyeri terhadap rangsang nyeri mekanik, termik, listrik, dan kimiawi di pusat atau perifer dengan cara menghambat pembentukan prostaglandin sebagai mediator sensasi nyeri. Kelompok obat analgetik ini terbagi dalam golongan analgetik narkotik yang bekerja secara sentral terhadap sistem saraf pusat digunakan untuk meredakan atau menghilangkan rasa nyeri yang hebat dan golongan analgetik non-narkotik yang bekerja secara perifer digunakan untuk menghilangkan atau meringankan rasa sakit tanpa berpengaruh pada sistem saraf pusat⁽⁴⁾. Penelitian secara ilmiah perlu dilakukan untuk membuktikan penggunaan tanaman obat secara empiris termasuk penggunaan akar kanjat untuk mengatasi rasa nyeri.

Dari latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah apakah ekstrak akar kanjat (*Gymnopetalum chinense* (Lour.) Merr) memberikan efek analgetik pada mencit.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji aktivitas analgetik dari pengobatan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi penelitian lebih lanjut ekstrak akar kanjat (*Gymnopetalum chinense* (Lour.) Merr) pada mencit jantan galur *Swiss Webster* dengan metode geliat atau *siegmund methode*. Metode *Siegmund* (metode geliat) adalah metode yang sering digunakan untuk uji analgetik pada mencit, terutama analgetik perifer.

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan informasi tentang khasiat analgetik dari ekstrak akar kanjat sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya lebih optimal untuk pengobatan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi penelitian lebih lanjut.